



Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Melalui Penataan Lahan Kosong untuk Apotik Hidup di Hutan Kota Giong Siu Mataram

Husnul Jannah¹, Iwan Desimal², Nita Erista³, Baiq Muli Harisanti⁴,
Nurtajudin⁵, Sri Nopita Primawati^{6*}

¹*Program Studi Kehutan, ^{4,6*}Program Studi Pendidikan Biologi FSTT,
^{2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, ⁵Program Studi Pendidikan Olah Raga, FIKKM,
Universitas Pendidikan Mandalika

*Corresponding Author. Email: srinopita@undikma.ac.id

Abstract: This service aims to empower the community around the Giong Siu City Forest, both visitors and managers, by arranging empty land for a live dispensary. The method of implementing this service included socialization and practice with a participatory approach. The results of this service activity showed that visitors and managers were very enthusiastic about participating in the socialization activity until completion. Medicinal plant planting activities were carried out together with the manager. Medicinal plants planted include yellow turmeric, white turmeric, ginger, galangal, galangal, aloe vera, and lavender. This planting was carried out in the Giong Siu location, which was still empty, so that optimal light was obtained and was close to a water source for watering.

Abstrak: Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat di sekitar Hutan Kota Giong Siu baik pengunjung maupun pengelola melalui penataan lahan kosong untuk apotik hidup. Metode pelaksanaan pengabdian ini meliputi sosialisasi dan praktik dengan pendekatan partisipatif. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pengunjung dan pengelola sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi hingga selesai. Kegiatan penanaman tanaman obat dilakukan bersama-sama dengan pengelola. Tanaman obat yang di tanam antara lain kunyit kuning, kunyit putih, jahe, lengkuas, kencur, lidah buaya dan lavender. Penanaman ini dilakukan dilokasi Giong Siu yang masih kosong agar cahaya diperoleh optimal dan dekat dengan sumber air untuk menyiram.

Article History:

Received: 06-09-2023
Reviewed: 12-10-2023
Accepted: 27-10-2023
Published: 19-11-2023

Key Words:

Empowerment;
Arrangement; Vacant
Land; Living Pharmacy.

Sejarah Artikel:

Diterima: 06-09-2023
Direview: 12-10-2023
Disetujui: 27-10-2023
Diterbitkan: 19-11-2023

Kata Kunci:

Pemberdayaan; Penataan;
Lahan Kosong; Apotik
Hidup.

How to Cite: Jannah, H., Desimal, I., Erista, N., Harisanti, B., Nurtajudin, N., & Primawati, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Melalui Penataan Lahan Kosong untuk Apotik Hidup di Hutan Kota Giong Siu Mataram. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(4), 942-947. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.9239>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.9239>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Hutan kota merupakan hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat, di dalam wilayah perkotaan. Lokasi hutan kota terletak di tanah negara maupun tanah hak, yang ditetapkan sebagai hutan kota pemerintah setempat (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002). Fungsi hutan kota yaitu memperbaiki dan menjaga iklim mikro dan nilai estetika, meresapkan air, menciptakan keseimbangan dan keserasian lingkungan fisik kota, serta mendukung pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia (Maulana dkk, 2021).

Hutan kota Giong Siu terhampar pada lahan seluas 1,2 hektar, awalnya adalah hutan belantara. Mulanya hutan kota milik Pemkot Mataram dan rencana awalnya akan dibangun waduk retensi. Namun dengan adanya beberapa kendala teknis, pembangunan waduk itu



tidak terlaksana oleh pemerintah. Lahirnya Wisata Hutan kota Giong Siu dari kreativitas masyarakat Babakan, Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Pokdarwis kelompok sadar pariwisata bahana lestari Babakan yang menggagas lahirnya wisata Giong Siu. Wisata Hutan kota Giong Siu terletak Babakan, yang berada di dibagian selatan kota Mataram. Wisata Hutan Giong Siu dikenal sebagai tempat Camping Ground, yang letaknya bersebelahan dengan sungai yang membelah wilayah Babakan, tersedia untuk melakukan beragam kegiatan berkemah, memancing, dan kegiatan piknik dan lainnya. Tanaman obat dapat dimanfaatkan sebagai dekorasi halaman maupun bahan ramuan alami untuk mengobati berbagai penyakit. Obat tradisional atau herbal biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat kebawah. Masyarakat biasanya memanfaatkan obat tradisional tradisional atau herbal untuk mencegah, menyembuhkan, memulihkan, serta meningkatkan kesehatan (Herbie, 2015).

Kondisi saat ini, masyarakat di sekitar Giong Siu belum sepenuhnya memahami bahwa beberapa tanaman disekitar mereka dapat digunakan sebagai obat yang dapat didistribusikan kepada industri obat-obatan, rumah sakit, maupun dapat dimanfaatkan untuk keperluan keluarga. Pengetahuan untuk memanfaatkan tumbuhan obat masih sebatas warisan budaya bangsa. Pengetahuan untuk memanfaatkan tanaman obat merupakan pengetahuan dan pengalaman yang diwariskan secara turun temurun. Pilihan untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong sebagai lahan apotik hidup merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan di wisata hutan kota Giong Siu. Hal ini karena Penataan yang bagus tanaman obat dapat menjadi daya Tarik tersendiri selain fungsinya sebagai pengobatan tradisional juga ini bagian dari pelestarian plasma nutfah.

Pengertian apotek hidup sendiri adalah memanfaatkan sebagian tanah untuk ditanami tanaman obat-obatan untuk keperluan sehari-hari. Seperti yang diketahui bahwa sangat banyak obat-obatan tradisional yang dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Obat tradisional umumnya lebih aman karena bersifat alami dan memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat-obatan buatan pabrik (Sahul dkk, 2021). Tanaman yang biasanya digunakan sebagai bumbu dapur juga dapat dijadikan tanaman apotik hidup, seperti jahe, kunyit, lengkuas, kencur dan serai (Feni, Marwan dan Kusumawati, 2021).

Dari hasil obsevasi lapangan dan wawancara dengan pengelola di hutan kota Giong Siu, didapatkan permasalahan permasalahan yaitu: (1). Pemerintah belum optimal dalam mendukung pengelolaan hutan kota Giong Siu; (2). Penataan Hutan kota Giong Siu belum sesuai harapan; (3). Belum adanya tanaman tanaman obat di lingkungan hutan kota going siu. Sampai saat ini tidak bayak yang mengetahui keberadaan hutan kota Giong Siu artinya manfaat hutan kota Giong Siu yang belum termanfaatkan secara baik. Pengabdian ini dilakukan di hutan kota Giong Siu selain mengangkat wisata hutan kota juga kita dapat memperkenalkan tanaman obat dengan penataan yang bagus. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan memberdayakan masyarakat di sekitar Hutan Kota Giong Siu baik pegunjung maupun pengelola melalui penataan lahan kosong untuk apotik hidup.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi tahapan yang terdiri dari : (a). Sosialisasi dan Pendekatan dengan Kepala POKDARWIS dan pengelola serta pengunjung hutan kota Giong Siu. Sekaligus mengatur jadwal pelaksanaan, tempat pelaksanaan dan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama pengabdian berlangsung. (b). Sosialisasi dan persiapan kegiatan Pengabdian. Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi :



1) Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan ini dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu (1). Registrasi awal peserta yaitu pengunjung dan pengelola hutan kota Giong Siu; (2). Pembukaan oleh MC; (3). Pembacaan doa untuk kelancaran sosialisasi; (4). Sambutan ketua pengabdian; (5). Sambutan dan pemberian materi berupa aspek-aspek teoritis tentang kesehatan mandiri dan tanaman obat beserta pengolahannya.

2) Tahapan Inti

Tahapan inti dari kegiatan pengabdian ini adalah praktik penanaman tanaman obat yang dilakukan setelah acara sosialisasi selesai dilakukan. Penanaman obat ini dilakukan oleh tim pengabdian dan pengelola.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Hutan kota Giong Siu selama ini hanya dimanfaatkan sebagai tempat pariwisata disekitar kota Mataram. Kegiatan yang banyak dilakukan seperti camping dan keakraban yang dilakukan oleh kelompok siswa ataupun mahasiswa disekitar Mataram. Kegiatan tersebut hanya meliputi permainan, sedangkan kegiatan pendidikan hanya beberapa kali dilakukan sehingga kegiatan ini sangat didukung dan ditunggu-tunggu oleh pengelola. Kegiatan pemberdayaan dan penataan lahan kosong untuk apotik hidup di hutan kota Giong Siu babakan Cakranegara dilakukan selama 1 minggu. Dimulai dengan tahap sosialisasi jenis-jenis tanaman obat yang biasa digunakan oleh masyarakat dan manfaatnya. Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan tahap absensi dari para peserta yaitu pengelola kawasan wisata Giong Siu dan beberapa pengunjung.

Kegiatan ini dilakukan pada hari minggu karena banyak masyarakat sebagai pengunjung dan pengelola yang memiliki waktu kosong pada hari tersebut. Beberapa tanaman obat yang disampaikan selama sosialisasi belum pernah di dengar manfaatnya oleh warga, terlihat dari antusias pengunjung dan pengelola dalam kegiatan tersebut. Bahkan beberapa pengelola menyampaikan bahwa selama ini hutan kota Giong Siu belum memiliki koleksi tanaman obat disekitar hutan. Ketika disampaikan beberapa jenis tanaman obat dan manfaatnya pengelola minta untuk ditanamkan tanaman obat di beberapa lahan yang kosong di hutan.



Gambar 2. Penanaman Tanaman Obat

Dapat di ambil kesimpulan bahwa perlu ditanamkan beberapa tanaman obat yang bisa langsung di dimanfaatkan oleh warga sekitar Giong Siu baik pengelola ataupun pengunjung. Tim pengabdian dan pengelola membuat jadwal kegiatan untuk penanaman tanaman hias, jenis tanaman hias yang akan di tanam dan persiapan alat- alat yang digunakan untuk



melancarkan kegiatan tersebut. Tanaman yang dipersiapkan antara lain kunyit kuning, kunyit putih, laos, jahe, kencur, sirih, lidah buaya, lavender untuk alat yang dipersiapkan adalah cangkul, ember dan arco. Disepakati pelaksanaan penanaman pada hari minggu pekan berikutnya dengan bantuan pengelola dan warga sekitar.



Gambar 2. Pemilihan bibit tanaman obat yang akan di tanam

Bibit yang digunakan diperoleh dipasar, penjual tanaman hias dan berasal dari *green house* kampus Undikma. Kunyit kuning, kunyit putih, laos, jahe, temulawak, kencur semua genus *Zingiberalles* diperoleh dari pasar. Genus *Zingiberalles* seperti kencur merupakan tanaman herbal yang umum digunakan sebagai ramuan obat tradisional dan sebagai bumbu dalam masakan sehingga banyak petani yang membudidayakan tanaman Kencur sebagai hasil pertanian yang diperdagangkan dalam jumlah besar, salah satunya adalah rimpang Kencur atau rizoma. Rimpang Kencur terdapat di dalam tanah bergerombol dan bercabang-cabang dengan induk rimpang di tengah. Kulit ari berwarna coklat dan bagian dalam berwarna putih, putih kekuningan berair dengan aroma yang tajam (Haerazi dalam Primawati dan Jannah, 2019).

Keluarga *zingiberaceae* atau yang dikenal dengan umbi-umbian bagi masyarakat umum seperti kunyit (*Curcuma domestica*), laos (*Alpinia galanga*), jahe (*Zingiber officinale*), kencur (*Kaemferia galanga*), kunyit putih (*Curcuma zedoaria*) dan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) dapat memperbanyak jumlah limfosit, meningkatkan toksisitas sel pembunuh kanker (natural killer), sintesis antibodi spesifik dan merangsang aktivitas makrofag. Curcumin meningkatkan efek terhadap fungsi utama dari sel T, sel natural killer (NK), macrophages dan pada splenocytes total in-vivo (Warshikah dalam Jannah dkk, 2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Jannah dan Primawati (2020) masyarakat menggunakan daun sirih sebagai tanaman obat yang dapat menyembuhkan demam pada anak-anak usia dini dengan cara ditumbuk kemudian ditempelkan ke kening dengan tambahan gambir, pinang dan kapur. Selain itu juga daun sirih digunakan untuk mengobati gatal-gatal dengan cara mandi menggunakan air rebusan daun sirih yang sudah dingin. Daun sirih juga digunakan untuk mengobati mimisan dengan cara daun sirih digulung kecil kemudian dimasukkan ke lubang hidung.

Lidah buaya telah diuji secara ilmiah oleh Ananda dan Zuhrotun (2017) dapat menyembuhkan luka pada permukaan kulit mencit yang di lukai. Lidah buaya memiliki kandungan senyawa antara lain senyawa *mannose-6-phosphate* dan polisakarida. Senyawa ini dapat bekerja mempromosikan proliferasi fibroblas, produksi asam hialuronat dan



hidroksiprolin pada fibroblas, yang memainkan peran penting dalam proses penyembuhan luka. Beberapa penelitian menunjukkan adanya aktivitas penyembuhan luka pada hewan percobaan yang diberi ekstrak lidah buaya. Parameter yang diamati dalam penelitian efek penyembuhan luka antara lain gambaran makroskopis luka, panjang luka insisi, luas permukaan luka, dan persentase penyembuhan luka. Lavender sering dimanfaatkan sebagai pemberantas hama nyamuk dan memberikan dampak relaksasi pada penggunaannya (Andreani, dkk., 2022).



Gambar 3. Penanaman tanaman obat di hutan kota Giong Siu

Di tanam di lokasi hutan kota yang masih longgar tidak berdekatan dengan pohon-pohon besar agar terpapar sinar matahari dan dekat dengan air sehingga gampang untuk di siram dan di rawat. Luas hutan Giong Siu 1,2 Hektar dengan mayoritas pohon duren, mangga, manggis dan nangka. Sehingga kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh warga baik pengunjung maupun pengelola hutan kota Giong Siu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian ini dapat di ambil kesimpulan bahwa pengelola dan pengunjung sangat mendukung kegiatan ini. Selama kegiatan pengelola dan pengunjung sangat antusias dilihat dari jumlah kedatangan dan aktif bertanya selama kegiatan sosialisasi. Selain itu juga pengelola dan tim pengabdian berhasil menanam beberapa tanaman obat, seperti jahe, kunyit kuning, kunyit putih, lengkuas, kencur, lidah buaya dan lavender. Penanaman ini dilakukan dilahan yang masih kosong disekitar hutan kota, dengan bantuan pengelola semoga tanaman obat ini dapat tumbuh dan bisa di dimanfaatkan oleh warga sekitar Giong Siu.

Saran

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini yakni perlu diadakan kegiatan penelitian dan pengabdian di hutan kota Giong Siu. Pemanfaatan Hutan Giong Siu tidak hanya untuk rekreasi dan kegiatan keakraban melainkan juga sangat bermanfaat untuk lokasi penelitian dan pengabdian agar memaksimalkan peranan hutan kota Giong Siu. Selain itu bagi pengelola diharapkan terus melakukan solialisasi keberadaan hutan kota Giong Siu menggunakan media social dan mengadakan event bekerja sama dengan masyarakat sekitar.



Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Undikma yang telah memberikan bantuan dana dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada pengelola dan pengunjung Hutan Kota Giong Siu karena sangat antusias selama kegiatan pengabdian ini berlangsung.

Daftar Pustaka

- Abd R., Anisyah P., Diana S.D, Gusdur, M, dan Nadya S. (2022). Pemberdayaan Lahan Kosong Untuk Apotik Hidup Di Desa Matolele Kabupaten Parigi Universitas Islam Negeri (UIN), 002(2).
- Ananda H., dan Zuhrotun A. (2017). Review : Aktivitas Tanaman Lidah Buaya (*Aloe vera Linn*) Sebagai Penyembuh Luka. *Farmaka (Suplemen)*, 15(1).
- Andreani, A.L., Khaira, A., Sabila, L., Liputo, M.N.T., Azzahra, R.Y., Hadayani, S., Khairiah, A., Des, M., dan Priyanti. (2022). Lestarkan Alam Raya dalam Berkarya Melalui Indonesia SDGs Menuju Human Welfare. Seminar nasional Biologi (pp. 231-241). Jakarta, Indonesia, Universitas Syarif Hidayatullah.
- Cicin Sintaria Utami. (2022). Pembudidayaan Apotik Hidup dengan Memanfaatkan Lahan Kosong di Kantor Desa Blang Krueng, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*. 2(2).
- Feni, R., Marwan, E., dan Kusumawati, N., 2021. Tanaman Apotik Hidup Untuk Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 6(1).
- Herbie, T. (2015). Kitab tanaman berkhasiat obat 226 tumbuhan untuk penyembuhan penyakit dan kebugaran tubuh. Yogyakarta: Octopus Publishing House.
- Jannah, H dan Primawati, S.N. (2020). Identifikasi Tanaman Obat Untuk Menunjang Kesehatan Anak Usia Dini. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*. 8(1).
- Jannah, H., Dharmawibawa, I.D., Harisanti, B.M., Muliadi, A., Primawati, S.N., (2020). Pemberdayaan Kesehatan Mandiri Santri Melalui Teknologi Budidaya Toga Berbasis Peningkatan Imun Tubuh di Pondok Pesantren Aliyah Nurul Islam Sekarbela. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(1).
- Maulana, R., Riska, A.S., dan Kusuma H.E., 2021. Fungsi Hutan Kota: Korespondensi Motivasi Berkunjung dan Kegiatan. *Jurnal Lanskap Indonesia*. 13(2).
- Mirza, M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. 4(2).
- Riyad M. (2021). Fungsi Hutan Kota: Korespondensi Motivasi Berkunjung dan Kegiatan. *Jurnal Lanskap Indonesia*. 13(2).
- Sahul, M., Ramadhana, F., Kasida, M.I., Hikmah, N., Nurhalifa, dan Efendi, M., (2021). Pembuatan dan Pemanfaatan Apotek Hidup Sebagai Upaya Mengoptimalkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMA Negeri 1 Luwu Timur. *Jurnal Lepa-lepa Open*. 1(2).
- Sundari E.P., Sangkertadi ,C. E. V. (2021). Analisis Pemanfaatan Hutan Kota Di Kotamobagu. *Analisis Pemanfaatan Hutan Kota Di Kota Kotamobagu*. 18(2).
- Primawati, S.N., dan Jannah, H. (2019). Pengaruh Metode Ekstraksi Kencur (*Kaempferia galangal L.*) Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus aureus*. 7(2).